

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, dan salah satu aspek yang paling vital dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai etik. Di madrasah, peran guru sangatlah krusial, terutama guru akidah akhlak yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai etik kepada siswa. Nilai-nilai etik mencakup prinsip-prinsip moral yang mendasari perilaku yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, guru juga membimbing serta mengarahkan anak didiknya ke jalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik yang baik harus memiliki tauladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik.

Guru memberikan dukungan serta pendidikan kepada siswanya kemudian anak didik atau siswa tersebut harus mampu mengamalkan ajaran agama yang telah diajarkan, guru hanya mengajarkan bimbingan sedangkan yang harus mengelola apa yang didapat dari sekolah adalah anak didik itu sendiri. Anak didik merupakan suatu objek yang paling penting dalam pendidikan, karena itu sudah sepantasnya sebuah sistem pendidikan benar-benar memperhatikan dan merasa bertanggung jawab atas suksesnya pelaksanaan pendidikan yang dilalui oleh anak didik. Akan tetapi terkadang sekolah sudah menganggap apa yang dilakukan oleh guru di sekolah terhadap siswa sudah baik, namun masyarakat terkadang menganggap bahwa yang dilakukan guru di sekolah belum baik, karena masyarakat melihat dari apa yang dilakukan oleh siswa di lingkungan di mana ia tinggal. Oleh sebab itu, memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama antar kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun kepada guru lainnya dan

wali kelas. Dengan demikian maka pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik.²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tempat siswa mendapatkan pendidikan, pembinaan, dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Jadi guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik dan guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup anak didik itu sendiri. Sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru agamalah yang mengarahkan anak didiknya kejalan yang baik, karena guru agama merupakan orang yang paling tepat untuk membentuk moral, menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya, dibandingkan dengan guru-guru pelajaran umum akan tetapi guru-guru mata pelajaran umum juga ikut berperan aktif dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai etika terhadap siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, anak didik atau peserta didik merupakan tanggung jawab bagi pendidik. Anak didik merupakan objek dalam pendidikan. Tujuan dari pengembangan potensi nilai moral peserta didik ini adalah menciptakan suasana religius yang kondusif, bertanggung jawab, bersikap jujur serta menata suasana sosio-emosional anak.³

Hal ini tentunya, terikat dengan peningkatan mutu pendidikan yang diemban, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Apabila tidak, maka Lembaga Pendidikan yang diemban akan mengalami kegagalan, bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kemunduran moral dan akhlak. Apalagi anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan

² "Ummu Kulsum Yunus," Jurnal Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa, Volume VII . No 1 (2018).

³ "Khoirul Azhar dan Izza Sa'idah, " Jurnal Al-Ta'dib, Studi Analisis Supaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Kabupaten Demak Vol. 10 No (2017).

berbagai perubahan yang pesat di bidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan, dan lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai etika yang dilakukan pendidik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman nilai-nilai karakter. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan perilaku siswa yang disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor kedisiplinan dan sikap terhadap guru atau teman dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman, disamping itu, Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.⁴

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas. Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Di MTs Al-Amien Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.

⁴ Observasi, Kelas 8 MTs Al Amien Kota Kediri, 9 Mei 2024.

2. Bagaimana dampak ketidakdisiplinan dan sikap negatif siswa terhadap lingkungan belajar dan prestasi akademik siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.
3. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan dan sikap positif siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang melandasi penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak ketidakdisiplinan dan sikap negatif siswa terhadap lingkungan belajar dan prestasi akademik siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan dan sikap positif siswa di MTs Al Amien Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil riset ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang, “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika” , Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika ini dapat memperkuat teori-teori pendidikan moral yang ada melalui pengamatan dan analisis empiris tentang bagaimana nilai-nilai etika diajarkan dan diterima oleh siswa selain itu guru akidah akhlak dapat memberikan wawasan baru tentang teori pembentukan karakter dengan mengkaji metode-metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai etika sehingga manfaat secara teoritis perana guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai

etika adalah dapat memperkaya dan memperluas cakupan teori-teori Pendidikan moral, mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran dan pembentukan karakter dalam konteks Pendidikan yang religius.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika dapat dirasakan langsung dalam berbagai aspek kehidupan siswa dan masyarakat seperti guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, peningkatan kedisiplinan siswa dan dapat mengurangi perilaku-perilaku negatif siswa. Sehingga manfaat praktis dari peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika sangatlah luas dan berpengaruh dalam aspek kehidupan siswa dan masyarakat keseluruhan.

E. Definisi Operasional

1. Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah prinsip-prinsip kepercayaan dan nilai-nilai etika yang membimbing perilaku seseorang.

3. Nilai Etika

Nilai etika adalah aturan-aturan atau pedoman yang menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam berperilaku.

F. Penelitian Terdahulu

1. *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup”* Guru merupakan tempat siswa mendapatkan pendidikan, pembinaan dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Jadi guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan

dapat dicapai dengan baik dan guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Maka dari itu pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup anak didik itu sendiri. Manusia atau anak didik merupakan makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera bahagia dalam arti yang luas, namun cita-cita demikian tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya proses pendidikan serta berupaya untuk meningkatkan kemampuan.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saudara Siti Bandiah terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Siti Bandiah adalah sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Siti Bandiah terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moralitas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika.

2. *“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”* Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah khususnya dalam membentuk karakter para peserta didik. Oleh karena itu pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta

⁵ Siti Bandiah yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup”. *Artikel Ilmiah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Thn.2020)*

berkesinambungan. Hal yang juga sangat menarik jika sekolah mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran, Pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian berlandaskan ajaran agama. Sehingga penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saudara Nimim Ali terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Nimim Ali adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Nimim Ali terfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika.

3. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh”* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai multikultural terutama nilai toleransi. Dalam ajaran Islam pendidikan multikultural ini tidak asing lagi, melainkan memang tertera jelas di dalam Al Qur’an dan Hadis Rasulullah Saw. Guru Pendidikan Islam hanya perlu menginternalisasikan ajaran multikultural dalam Al Qur’an dan Hadis serta mengintegrasikannya ke kehidupan siswa. Dengan adanya nilai multikultural terutama nilai toleransi pada peserta didik, maka peserta didik akan mampu berkehidupan sosial dan saling menghargai dan menghormati antar sesama.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saudara Dina Andriyani, dan Fadriati terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti

⁶ Ali yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”. *Artikel Ilmiah (Universitas Muhammadiyah Luwuk Thn.2022)*

⁷ Andriani and Fadriati yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh”. *Artikel Ilmiah (Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat Thn.2022)*

lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Dina Andriyani, dan Fadriati adalah sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Dina Andriyani, dan Fadriati terfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai multikultural toleransi terhadap peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika.

4. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu”* Guru merupakan salah satu komponen utama dalam bidang pendidikan. Guru berperan sebagai pemegang ujung tombak dalam pelaksanaan dunia pendidikan dan juga guru dapat mempengaruhi mengenai tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari pendidikan.⁸ Dalam menjalankan tugasnya, guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan maupun membimbing siswa. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan membimbing siswa saja, guru juga bertugas untuk membantu siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang muslim.⁹ Guru juga memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai akhlak pada siswa. Berkaitan dengan urgensi dampak dari pergaulan bebas dan pentingnya penanaman akhlak pada siswa.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saudara Fauziah Lathiifah Nurfahmi, Nur Hidayah, Herri Gunawan terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Fauziah Lathiifah Nurfahmi, Nur Hidayah, Herri Gunawan adalah sama-sama membahas tentang Upaya atau peran guru pendidikan agama islam. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Fauziah

⁸ Asmadawati Nasution. Perencanaan Pengajaran. Jurnal Darul Ilmi. Vol.02, No.01 (2014); PP 1-13.

⁹ Muhammad Shabir. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol.02, No.02 (2015); PP 221232

¹⁰ Nurfahmi, Hidayah, and Gunawan, n.d. yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu”. *Artikel Ilmiah (Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Thn.2022)*

Lathiifah Nurfahmi, Nur Hidayah, Herri Gunawan terfokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika.

5. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius”* Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.¹¹ Indikator karakter dalam hal ini yaitu iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat serta konsisten.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saudari Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudari Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman adalah sama-sama membahas tentang Upaya atau peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman terfokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika.

G. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis dengan judul peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika di MTs Al Amien Kota Kediri adalah sebagai Berikut :

¹¹ Djaelani, Moh Solikodin. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2).

¹² Badry and Rahman yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius”. *Artikel Ilmiah (Universitas Negeri Padang Thn.2021)*

BAB I : Pendahuluan. Mengemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka. Memuat kajian tentang kurikulum merdeka belajar

BAB III : Metode Penelitian. Berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pembahasan yang meliputi peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika di MTs Al Amien Kota kediri, dan hasil guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai etika di MTs Al Amien Kota kediri.

BAB V : Penutup, yang akan membahas tentang : a) Kesimpulan b) Saran

